

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan penjelasan dari bab sebelumnya, serta pembahasan yang disertai dengan teori dan konsep yang mendukung penelitian berjudul "Pengaruh *Return on Asset*, *Earning Per Share*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024", diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan di BEI selama periode penelitian. Ketidaksignifikanan pengaruh ROA terhadap harga saham dapat dijelaskan melalui beberapa perspektif. Pertama, investor di sektor perbankan cenderung lebih memfokuskan perhatian pada indikator yang secara langsung menunjukkan nilai yang akan mereka terima per lembar saham, bukan hanya efisiensi penggunaan aset secara agregat. Kedua, ROA yang tinggi tidak otomatis mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mendistribusikan nilai kepada pemegang saham jika tidak disertai dengan pertumbuhan laba yang dapat dibagikan. Ketiga, dalam periode penelitian 2020-2024 yang mencakup masa pemulihan ekonomi pasca-pandemi COVID-19, investor lebih memprioritaskan evaluasi terhadap resiliensi dan ketahanan bank dalam menghadapi guncangan ekonomi dibandingkan hanya melihat efisiensi pemanfaatan aset.
2. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan di BEI selama periode penelitian. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa EPS merupakan salah satu indikator fundamental yang paling krusial dan diperhatikan oleh investor dalam menilai potensi investasi di sektor perbankan. Signifikansi pengaruh EPS terhadap harga saham mencerminkan bahwa investor sangat memperhatikan kemampuan perusahaan perbankan dalam menghasilkan laba yang dapat dinikmati langsung oleh setiap pemegang saham. EPS tidak hanya

mengindikasikan profitabilitas perusahaan secara keseluruhan, tetapi juga menunjukkan seberapa besar nilai ekonomis yang akan diterima investor untuk setiap unit investasi mereka, baik dalam bentuk capital gain maupun dividen. Dalam konteks periode penelitian yang mencakup fase pemulihan ekonomi pasca-pandemi, bank-bank yang mampu menunjukkan pertumbuhan EPS yang konsisten memberikan sinyal positif kepada pasar tentang kualitas manajemen, resiliensi bisnis, dan kemampuan mengelola risiko kredit dengan efektif.

3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Signifikansi pengaruh positif CAR terhadap harga saham mencerminkan bahwa investor tidak hanya memandang CAR sebagai pemenuhan kewajiban regulasi minimum 8% berdasarkan Basel Accord, tetapi juga sebagai indikator fundamental yang menunjukkan kesehatan keuangan dan kapasitas bank dalam menyerap kerugian potensial. Hal ini memberikan *confidence* kepada investor, terutama investor institusional dan jangka panjang, yang cenderung memberikan valuasi lebih tinggi kepada bank dengan struktur permodalan solid karena meminimalkan risiko *financial distress*. Selain sebagai indikator keamanan, CAR yang tinggi juga mencerminkan kemampuan bank untuk melakukan ekspansi bisnis berkelanjutan tanpa terkendala persyaratan regulasi permodalan, sehingga memiliki potensi pertumbuhan yang lebih besar di masa depan.

B. Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan selama penelitian dan hasil kesimpulan yang telah disebutkan, penulis mencoba menyampaikan beberapa saran yang sekiranya bermanfaat dan dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak terkait, antara lain sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini menjelaskan ROA berpengaruh positif namun tidak signifikan. Meskipun ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, manajemen perusahaan perbankan tetap perlu mempertahankan dan meningkatkan ROA sebagai indikator efisiensi operasional internal. Namun,

peningkatan ROA harus dibarengi dengan strategi yang jelas untuk mentranslasikan profitabilitas aset menjadi pertumbuhan laba yang konsisten. Manajemen sebaiknya fokus pada optimalisasi struktur aset produktif dengan meningkatkan kualitas portofolio kredit, memperluas segmen kredit yang menguntungkan dengan risk-adjusted return yang optimal, serta meningkatkan efisiensi biaya operasional untuk memastikan bahwa peningkatan ROA berdampak langsung pada peningkatan nilai bagi pemegang saham. Sebagai Investor sebaiknya tidak hanya mengandalkan ROA sebagai satu-satunya indikator dalam pengambilan keputusan investasi pada saham perbankan. Meskipun ROA mencerminkan efisiensi pemanfaatan aset, investor perlu mengkombinasikan analisis ROA dengan indikator fundamental lain yang lebih signifikan

2. Investor dapat menggunakan informasi dari penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi yang terbaik. Berdasarkan hasil penelitian, investor disarankan untuk lebih memperhatikan indikator EPS dalam menilai prospek investasi di sektor perbankan, karena EPS terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dan manajemen perusahaan perbankan harus menjadikan peningkatan EPS sebagai prioritas strategis utama. Manajemen sebaiknya mengimplementasikan strategi bisnis yang komprehensif untuk meningkatkan EPS secara konsisten dan berkelanjutan
3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, manajemen perusahaan perbankan sebaiknya mempertahankan CAR pada level yang optimal, yaitu jauh di atas ketentuan minimum regulasi (8%) namun tidak terlalu berlebihan sehingga menimbulkan *idle capital*. Manajemen perlu menjaga keseimbangan yang tepat antara kecukupan modal untuk memenuhi regulasi dan menghadapi risiko, dengan efisiensi penggunaan modal untuk menghasilkan return yang maksimal bagi pemegang saham. Manajemen juga perlu mengkomunikasikan strategi permodalan kepada investor dengan transparan, menjelaskan bagaimana CAR yang kuat akan mendukung pertumbuhan bisnis dan melindungi kepentingan pemegang saham dalam jangka panjang. Investor

sebaiknya memperhatikan CAR sebagai indikator penting dalam menilai stabilitas keuangan dan kemampuan bank dalam menghadapi risiko. Investor perlu memberikan preferensi kepada bank dengan CAR yang kuat, terutama dalam periode ketidakpastian ekonomi atau krisis, karena CAR yang tinggi memberikan buffer yang cukup untuk menyerap kerugian potensial dan menjaga kelangsungan usaha. Namun, investor juga perlu memperhatikan efisiensi penggunaan modal dengan membandingkan CAR dengan Return on Equity (ROE). Bank dengan CAR yang sangat tinggi tetapi ROE yang rendah mungkin mengindikasikan ketidakefisienan dalam penggunaan modal.

